

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial Remaja

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang yang lainnya. Dengan Interaksi sosial, seseorang dapat memperoleh informasi dan dapat saling memberikan pengaruh atau perubahan satu sama lain. Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah sebuah relasi antara dua atau lebih individu manusia, di mana perilaku satu individu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, begitu pula sebaliknya.²¹

Menurut Robert F. Bales, interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi yang terjadi antara individu-individu dalam situasi tertentu, terutama dalam konteks

²¹ Leni Arini Manafe & Immanuel Berhimpon, “Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia di Bpslut Senja Cerah Manado”, *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, Vol. 2, No. 4 (2022), hal 4.

kelompok kecil. Bales fokus pada dinamika interaksi dalam kelompok tersebut, termasuk komunikasi verbal maupun non-verbal, serta bagaimana individu bekerja sama atau menyelesaikan konflik dalam proses tersebut. Penelitian Bales juga mencakup metode analisis interaksi yang disebut *Interaction Process Analysis* (IPA), yang bertujuan untuk memahami pola komunikasi dan dinamika kelompok secara lebih mendalam.²²

Interaksi sosial adalah relasi sosial yang bersifat dinamis, melibatkan hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat berkomunikasi dengan individu lain.²³ Sedangkan Abu Ahmadi merumuskan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua atau lebih individu, di mana perilaku satu

²² Fariza Anggraini & Asrul M. Mustaqim, "Pola Interaksi Virtual Guru Dan Orangtua Murid Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17, No. 2, (2020), hal. 56.

²³ Toni Nasution, Erli ariani & Murni emayanti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Journal of Science and Social Research*, Vol. 3, No. 2, (2022), hal. 590.

individu dapat memengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku individu lainnya, dan berlaku sebaliknya.²⁴

Interaksi sosial menjadi elemen utama sekaligus syarat penting dalam kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan dapat terwujud. Proses ini terjadi akibat kebutuhan-kebutuhan manusia yang tercermin dalam perilaku mereka terhadap sesamanya.²⁵ Ketika dua orang bertemu, mereka akan berinteraksi dengan saling menyapa, berjabat tangan, atau berbincang. Kegiatan-kegiatan ini merupakan wujud nyata dari interaksi sosial.

Interaksi sosial menjadi landasan utama dalam proses sosial karena merupakan prasyarat terjadinya berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial ini dapat

²⁴ Tinton Estu Ali Mudzahid, "Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa", *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, Vol. 7, No. 1, (2020), hal. 84.

²⁵ Leni Arini Manafe & Immanuel Berhimpon, "Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia di Bpslut Senja Cerah Manado", *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, Vol. 2, No. 4 (2022), hal. 6.

berlangsung antara individu dengan kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok.²⁶ Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial.²⁷

Menurut Effendi dan Malihah dalam Anggraini & Mustaqim (2020) menjelaskan bahwa Interaksi sosial adalah proses di mana individu saling berkomunikasi dan saling memengaruhi, baik dalam pikiran maupun tindakan. Selain itu, interaksi sosial juga merujuk pada hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu lain, antara kelompok-kelompok, serta antara individu dan kelompok.²⁸ Menurut Sargent dalam Sulastri dkk (2020) Interaksi sosial memandang perilaku sosial

²⁶ Ari Saputra, Skripsi: “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung”, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁷ Toni Nasution, Erli ariani & Murni emayanti, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Journal of Science and Social Research*, Vol. 3, No. 2, (2022), hal. 591.

²⁸ Fariza Anggraini & Asrul M. Mustaqim, “Pola Interaksi Virtual Guru Dan Orangtua Murid Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17, No. 2, (2020), hal. 54.

dalam konteks kelompok, dengan mempertimbangkan struktur dan fungsi yang ada di dalam kelompok tersebut.²⁹

Sedangkan menurut H. Bonner dalam Ulfa & Mikdar (2020) Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antara dua atau lebih individu, di mana perilaku salah satu individu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, atau bahkan sebaliknya.³⁰ Menurut Homans dalam Nasution (2022) mendefinisikan Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa di mana aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain memperoleh

²⁹ Dera Sulastri, Luthfi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun, “Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2020), hal. 912.

³⁰ Zuly Daima Ulfaa & Ujen Zenal Mikdar, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Sosial Dan Kesehatan Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya”, *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, Vol. 5, No. 2, (2020), hal. 127.

tanggapan berupa penghargaan atau hukuman melalui tindakan dari individu lain yang menjadi pasangannya.³¹

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Dalam sebuah interaksi sosial, terdapat karakteristik tertentu yang menjadi panduan dalam berhubungan dengan orang lain. Interaksi sosial tidak terjadi secara spontan, melainkan akan berlangsung jika ada hubungan, keberadaan individu, dan tujuan yang mendasari.

Menurut Erwanti dalam Yasmin (2022) bahwa ciri-ciri interaksi sosial antara lain:

- 1) Pelaku lebih dari satu orang
- 2) Adanya komunikasi diantara pelaku
- 3) Adanya tujuan mungkin sama atau tidak sama antar pelaku
- 4) Adanya timbal balik dari keduanya.³²

³¹ Toni Nasution, Erli ariani & Murni emayanti, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Journal of Science and Social Research*, Vol. 3, No. 2, (2022), hal. 594.

³² Muhammad Yasin & Atikatul Adawiyah, “Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3, No. 4, (2022), hal. 142.

Ciri-ciri interaksi sosial dapat terlihat pada proses interaksi, adanya hubungan antara manusia dengan manusia lainnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winataputra dalam Rohanan (2020) terjadinya interaksi sosial antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok maka ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut: Pelaku lebih dari satu orang atau satu kelompok, adanya komunikasi antar pelaku, adanya tujuan antar pelaku entah sama atau tidak sama.³³

Adapun ciri-ciri dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu, pertama harus ada orangnya, adanya dua orang pelaku atau lebih, kemudian adanya hubungan timbal balik antar pelaku ataupun bisa disebut komunikasi antar pelaku dengan simbol-simbol, adanya dimensi waktu tertentu dan memiliki tujuan

³³ Lia Rohanaha, Mira Mirawati & Wawan Syahiril Anwara, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 3, No. 2, (2020), hal. 141.

tertentu.³⁴ Hal ini di kuatkan dengan pendapat Qomaruddin dkk, bahwa ciri-ciri interaksi sosial adalah dengan pelaku tidak hanya satu orang, terdapat komunikasi di dalamnya, ada maksud dan tujuannya, serta adanya dimensi waktu.³⁵

3. Faktor Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Santoso dalam Batinah (2022) faktor-faktor yang berpengaruh dalam Interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- a. *"The nature of the social situation"*. Situasi sosial itu bagaimanapun memberi bentuk tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut.
- b. *"The normis previvailing in any given social group"*. Kekuasaan norma norma kelompok

³⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Raksi Sosial dalam Keseharian Masyarakat Plural", *Jurnal At-Taghyir*, Vol. 4, No. 1, (2021), hal. 3.

³⁵ Muhammad Qomaruddin, Tri Suyati & Ismah, "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen", *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3, No. 2, (2023), hal. 101.

sangat berpengaruh terjadinya Interaksi sosial antar Individu.

c. *"Their own personality trends"*, Masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian, sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

d. *"A person transitory tendencies"*. Setiap individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara

e. *"The processes of perceiving and interpreting a situation"*. Setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga hal ini mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.³⁶

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial

³⁶ Batinah, Arum Meiranny & Atika Zahria Arisanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review", *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 1, (2022), hal. 36.

dipengaruhi oleh situasi sosial yang berlangsung, kekuatan norma-norma kelompok yang berlaku, tujuan serta kepribadian individu, yang semuanya bergantung pada posisi dan kondisi individu, serta kemampuan untuk memahami dan menafsirkan situasi yang terjadi.

4. Aspek-Aspek Perubahan perilaku

Terdapat dua teori penting dalam interaksi sosial,

Yaitu :

- a. Teori Interaksi Sosial dari Bales dalam Yunistiati (2020), dengan membagi aspek-aspek interaksi social terdiri dari :

1. Situasi : yaitu suatu suasana dimana tingkah laku masing-masing individu tersebut berlangsung.
2. Aksi/ interaksi : yaitu suatu tingkah laku yang tampak sebagai pernyataan pribadi. Setiap aksi adalah interaksi

sebab aksi/ interaksi selalu menghubungkan subjek dengan objek atau situasi tertentu.

b. Teori Interaksi Sosial dari G.C. Homans dalam Yunistiati (2020) , membagi aspek-aspek dalam interaksi social sebagai berikut :

1. Adanya motif/ tujuan yang sama artinya setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif/ tujuan tertentu.
2. Adanya suasana emosional yang sama artinya bahwa setiap individu didorong oleh perasaan masing-masing dalam interaksi sosial.
3. Adanya interaksi yaitu setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain, yang disebut dengan interaksi.

Dipandang dari segi individu maka interaksi itu disebut dengan aksi.

4. Adanya pimpinan artinya bahwa adanya interaksi, aksi dan sentiment menimbulkan suatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.

5. Adanya eksternal *system* artinya bahwa dengan adanya interaksi dan *sentiment* maka mereka tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar dan pengaruh dari ini disebut dengan eksternal *system*.

6. Adanya internal sistem artinya untuk menanggulangi pengaruh dari luar, masing masing individu yang berinteraksi sosial semakin memperkuat dirinya masing masing

seperti menciptakan kesamaan pandangan, kesadaran, yang ini menimbulkan internal sistem.³⁷

5. Pengertian Remaja

Remaja merupakan aset berharga negara yang perlu dibina dan diarahkan agar kelak dapat menjadi pilar perubahan menuju bangsa yang lebih baik di masa depan. Masa remaja juga merupakan salah satu tahap dalam perkembangan makhluk hidup, khususnya manusia, yang pada akhirnya akan menuju kematian. Meski demikian, tidak sedikit tantangan dan masalah yang dapat dialami seseorang saat memasuki fase remaja.³⁸

Masa remaja merupakan masa peralihan dalam kehidupan, menghubungkan masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja, menurut Rice, merupakan masa transisi dimana seseorang berkembang dari masa kanak-

³⁷ Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali & Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesi*, Vol. 3, No. 1, (2020), hal. 75.

³⁸ Sugeng Sejati, "Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri ", *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 01, (2019), hal. 104.

kanak menuju masa dewasa. Ada dua hal mempengaruhi pengendalian diri anak. Salah satunya adalah faktor eksternal seperti perubahan lingkungan dan faktor internal seperti perilaku generasi muda cepat berubah dibandingkan proses pembangunan lainnya.³⁹

Masa remaja merupakan masa pendewasaan manusia. Masa remaja berasal dari kata latin “tambah” berarti tumbuh menuju kedewasaan.⁴⁰ Menurut Huberman, perkembangan manusia adalah suatu siklus hidup mencakup pertumbuhan dan perubahan fisik, manusia, intelektual, dan emosional. Dalam proses ini, orang memperoleh sikap dan nilai mempengaruhi pilihan, sikap, dan pemahamannya.⁴¹

³⁹ Adristinindya Citra Nur Utami & Santoso Tri Raharjo, "Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2019), hal. 156.

⁴⁰ Desma Rina Mulia Sari, Skripsi: *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

⁴¹ Masturoh & Adrestia Rifki Naharani, "Analisis Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pra Nikah pada Remaja di Kabupaten Tegal", *Semnaskes.Unipasby.Ac.Id*, Vol. 2, No. 1, (2019), hal. 118.

Yusuf menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan kepribadian, dimulai dari kematangan organ tubuh (seksualitas) hingga kemampuan reproduksi setiap individu.⁴² Masa remaja menurut Horlock merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial.⁴³

6. Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja seringkali diukur berdasarkan usia. Masa pubertas dimulai ketika seseorang mencapai pubertas dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Masa remaja dibagi menjadi dua periode. Masa 12–13 hingga 17–18 tahun disebut masa remaja, dan masa 17–18 hingga 21–22 tahun disebut masa remaja.⁴⁴

⁴² Fifit Fitriansyah, “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja), *Cakrawala*, Vol. 18, No. 2, (2018), hal. 173.

⁴³ Galih Haidar & Nurliana Cipta Apsari, “Pornografi Pada Kalangan Remaja”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, (2020), hal. 136.

⁴⁴ Nur Astuti Agustriyana & Insan Suwanto, “Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2017), hal. 11.

Erikson membagi masa remaja menjadi tiga tahap. Masa remaja (15–15 tahun perempuan dan 15–17 tahun laki-laki), masa remaja (15–18 tahun perempuan dan 17–19 tahun laki-laki), dan masa remaja akhir (18-21 tahun untuk perempuan, 19-21 tahun untuk laki-laki).⁴⁵

Menurut Papalia dan Oldes, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa remaja atau awal usia 20an. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai orang hidup antara usia 10 dan 19 tahun. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik fisik maupun intelektual.⁴⁶

Dari pengertian remaja telah dibahas selama ini, kita dapat menyimpulkan bahwa siapa pun berusia antara 10 hingga 19 tahun adalah remaja. Masa remaja

⁴⁵ Unang Wahidin "Pendidikan karakter bagi remaja." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, (2017), hal. 256.

⁴⁶ Nur Astuti Agustriyana & Insan Suwanto, "Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2017), hal. 9.

merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik fisik, mental maupun intelektual. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan mengambil risiko dalam aktivitasnya.⁴⁷

7. Tugas perkembangan remaja

Masa remaja (adolescence) ditandai dengan kecenderungan antara pencarian identitas dan kebingungan identitas (Identity versus Identity Confusion). Salah satu tugas utama remaja adalah menghadapi tantangan terkait pencarian dan kebingungan identitas tersebut. Proses ini menjadi faktor penting yang menentukan siklus pertumbuhan dan perkembangan seseorang di masa mendatang.⁴⁸ Menurut Aisha dalam Khamim, tugas perkembangan remaja adalah:

1. Membangun hubungan sosial baik teman sebaya.

⁴⁷ Rahma R, “Klasifikasi Remaja: Remaja Awal, Remaja Pertengahan, dan Remaja Akhir” (<https://www.gramedia.com/literasi/klasifikasi-remaja/> di akses pada 11 Oktober 2024, 07:47).

⁴⁸ Sugeng Sejati, “Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri”, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 01, (2019), hal. 104-105.

2. Menjalankan peran sosial sesuai jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
4. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Memilih dan mempersiapkan diri pekerjaan atau karir.
7. Mempersiapkan diri perkawinan dan kehidupan berumah tangga.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep diperlukan dalam hidup bermasyarakat.
9. Menunjukkan perilaku dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

10. Memperoleh norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan dan hidup.⁴⁹

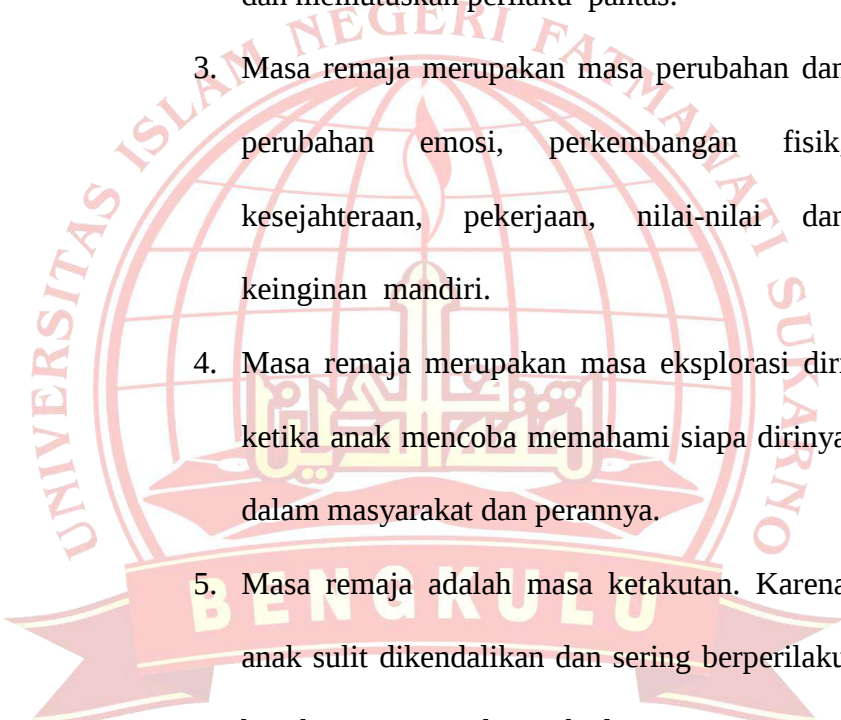
8. Ciri-ciri Remaja

Pada masa remaja, anak-anak tidak dapat memiliki stabilitas emosional dan emosional. Ketidaksiempurnaan terlihat jelas dalam pengaturan yang berbeda, tetapi dengan cara yang berbeda, mereka tidak dapat menentukan arah masa depan, bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian, dan kadang-kadang bahkan kelanjutan pendidikan.⁵⁰ Masa remaja mempunyai ciri-ciri unik membedakannya dengan generasi lainnya. Menurut Harlock, ciri-ciri masa remaja terbagi menjadi tujuh tahap:

1. Masa remaja merupakan masa penting karena perubahan terjadi segera mempengaruhi proses selanjutnya.

⁴⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, (2018), hal. 28.

⁵⁰ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli", *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1, (2019), hal. 115.

- 
2. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dimana anak masih dalam masa pertumbuhan dan belum dianggap dewasa karena masih mempunyai waktu menjalani kehidupannya dan memutuskan perilaku pantas.
 3. Masa remaja merupakan masa perubahan dan perubahan emosi, perkembangan fisik, kesejahteraan, pekerjaan, nilai-nilai dan keinginan mandiri.
 4. Masa remaja merupakan masa eksplorasi diri ketika anak mencoba memahami siapa dirinya dalam masyarakat dan perannya.
 5. Masa remaja adalah masa ketakutan. Karena anak sulit dikendalikan dan sering berperilaku buruk, orang tua takut terhadapnya.
 6. Masa remaja adalah masa istimewa ketika orang memikirkan kehidupan berdasarkan lebih dari sekedar keinginan.

7. Masa remaja merupakan masa dimana generasi muda merasa malu melepaskan kebiasaan lamanya dan berusaha berpura-pura menjadi dewasa atau dewasa.⁵¹

Masa remaja ditandai perubahan fisik dan psikis mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan. Meskipun rumit, langkah-langkah ini diperlukan memastikan penyelesaian pekerjaan konstruksi efisien dan efektif.⁵²

B. Budaya Populer Korea

1. Pengeertian Budaya

Secara tradisional kata budaya ini berasal dari kata Sansekerta *Buddhisme* dan bentuk jamak *Buddhi*, berarti pikiran atau kecerdasan. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut “*culture*” berasal dari kata latin “*culture*” berarti mengelola atau bekerja. Kebudayaan

⁵¹ Agus Sriyanto, Siti Hartati & Sutrisno, “Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini”, *Journal Fascho : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 29.

⁵² Dhian Riskiana Putri, "Perubahan kepribadian pada masa usia lanjut", *Jurnal Talenta*, Vol. 11, No. 2, (2019), hal. 53.

sering juga disebut “kebudayaan” dalam bahasa Indonesia.⁵³

Kebudayaan memegang peranan penting dalam membentuk dan memantapkan perilaku dan sikap masyarakat. Kebudayaan memberi nilai pada perilaku manusia dan mempengaruhi bagaimana manusia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, budaya mempengaruhi perilaku masyarakat.⁵⁴

Menurut buku *The Concept of Culture* karya Clyde Clahorne dan William Henderson Kelly, semua budaya telah mempengaruhi orang pada suatu saat dalam sejarah, secara terang-terangan atau terselubung, secara sadar atau tidak sadar.⁵⁵

⁵³ Nurhasanah Leni, “Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Antropologi”, *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 4, No. 1, (2017), hal. 31.

⁵⁴ Putri Afriani Sirait & Kristy Syahputri, “Hubungan Kebudayaan Dan Masyarakat Sebagai Penentu Jalan Kehidupan Manusia”, *Academia.Edu*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 9.

⁵⁵ Mia Perlina dkk, “Santri beraksi dalam memahami kemajemukan budaya asia melalui cerita bergambar santri act in understanding the diversity of asian cultures through picture book”, *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, (2022), hal. 17.

Menurut Libra (1976), kebudayaan dapat diartikan sebagai kumpulan simbol atau gagasan tidak sesuai perilaku manusia. Dapat dikatakan bahwa karakter manusia dan serialnya sendiri kuat dan populer. Dalam konteks ini, perilaku manusia merupakan suatu bentuk kebudayaan menjadi ciri perilaku manusia.⁵⁶

2. Pengertian Budaya Populer Korea

Budaya populer berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis dan mengacu pada budaya suatu masyarakat. Dalam budaya Latin, budaya populer mengacu pada budaya mendukung kreativitas individu dan masyarakat.⁵⁷

Budaya populer lahir di bawah pengaruh media massa. Artinya, jika media mampu menciptakan budaya, maka masyarakat akan menyerapnya dan mengubahnya menjadi budaya. Budaya konsumen populer kita mengacu pada perilaku kita sebagai konsumen dan dampak media

⁵⁶ Muhamad Nur Iqbal, "Etnografi Budaya Pesantren Pada Novel Perempuan Berkalung Sorban Dan Novel Kambing Dan Hujan", *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 1, (2022) hal. 37.

⁵⁷ Indah Yani & Irma Yusriani Simamora, "Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 1478.

sosial terhadap masyarakat. Budaya populer dapat dikatakan merupakan budaya dimiliki dan didukung oleh masyarakat.⁵⁸

Menurut Williams, kata "populer" memiliki empat arti: (1) Cinta dalam, (2) Kesederhanaan, (3) Melakukan sesuatu membahagiakan orang lain, dan (4) Budaya diciptakan orang untuk dirinya sendiri. Budaya massa muncul dan tetap dipengaruhi oleh media dan perilaku sosial (termasuk ideologi kapitalis).⁵⁹

Menurut MacDonald (1998), budaya populer sering dikaitkan dengan industri hiburan. Budaya populer disebut juga “budaya populer” dianggap tingkat rendah, sepele, vulgar, dan biasa-biasa saja karena sulit ditemukan oleh siswa. Konsumsi budaya populer seringkali dipertanyakan oleh pihak “lain” seperti ilmuwan, pemimpin politik, dan reformis sosial yang berpikir

⁵⁸ Haslinda & Topan Bilardo, “Keterkaitan Budaya Dengan Masalah Sosial Dalam Bingkai Cultural Studies”, *Jurnal Network Media*, Vol. 6, No. 1, (2023), hal. 23.

⁵⁹ Rizky Ramanda Gustam, “Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan”, *eJournal Ilmu-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (2017), hal. 233.

bahwa orang biasa harus berurusan dengan sesuatu yang lebih mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶⁰

Budaya populer adalah segala sesuatu kita temui setiap hari. Budaya konsumen populer kita mengacu pada perilaku kita sebagai konsumen dan dampak media sosial terhadap masyarakat. Dimana tradisi populer dinikmati banyak orang.⁶¹ Budaya populer memiliki banyak media budaya non-tradisional dan tradisional yang telah lama ada di masyarakat. Karena keunggulannya, budaya populer memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku dan tingkat konsumsi masyarakat.⁶²

Budaya populer Korea atau Hallyu merupakan salah satu bentuk budaya populer digemari banyak orang. Hallyu adalah terjemahan bahasa Korea dari kata "gelombang". "Han" artinya bahasa Korea, "Lyu" artinya

⁶⁰ Ariel Heryanto, *Budaya Populer di Indonesia: Mencairnya Identitas Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hal. 24.

⁶¹ Bernard Realino Danu Kristianto & Rustono Farady Marta, "Monetisasi Dalam Strategi Komunikasi Lintas Budaya Bayu Skak Melalui Video Blog Youtube", *LUGAS Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (2019), hal. 47.

⁶² Rizki Kurniawan, "Imitasi Budaya Pada Tayangan Televisi Di Indonesia", *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, Vol. 11, No. 2, (2017), hal. 217.

arus. Istilah ini pertama kali digunakan di media Tiongkok. Beijing Daily adalah outlet media pertama menggunakan istilah "Gelombang Korea" pada bulan November 1999 melaporkan kesuksesan grup K-pop di Beijing.⁶³

Media populer dalam budaya pop Korea dan popularitasnya telah menyebar ke Asia, khususnya Asia Tenggara, seperti China, Taiwan, Hong Kong, Jepang, Filipina, Thailand, Indonesia, dan Vietnam. Banyak produk budaya Korea, termasuk film, acara televisi, musik, fashion, gaya hidup, dan produk industri, telah menjadi populer di seluruh dunia.⁶⁴

Budaya pop Korea mempunyai daya tarik unik dan menarik banyak perhatian masyarakat. Budaya ini didukung oleh kolaborasi organisasi lokal merangsang minat terhadap produk dan layanan. Salah satu aspek unik

⁶³ Catherine Valenciana & Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo, "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia", *Jurnal Diversita*, Vol. 8, No. 2, (2022), hal. 207.

⁶⁴ Muhammad Alvin Wicaksono, Annisa Patricia W, & Dita Maryana, "Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia", *Jurnal Sosial-Politika*, Vol. 2, No. 2, (2021), hal. 76.

dari budaya pop Korea adalah film mengusung tema kuat dan pesan mendalam. Oleh karena itu, penonton tidak hanya tertarik dengan ceritanya yang indah, mereka juga tertarik menonton dan ingin mengetahui lebih jauh tentang budaya Korea.⁶⁵

Budaya populer Korea dapat dikatakan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia, mulai dari minat membeli produk, menggunakan jasa, hingga aspek sosial. Budaya pop Korea saat ini sedang populer di kalangan anak muda Indonesia, khususnya remaja.

3. Bentuk-bentuk Budaya Populer Korea

Di bawah ini adalah berbagai jenis budaya populer Korea sedang populer saat ini dan telah memasuki hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

⁶⁵ Dwi Febrianti, Skripsi: *Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

a. K-Pop Musik dan *Boyband Girlband* Korea

Jika berbicara tentang musik Korea dan *boy and girl* group Korea, hampir semua masyarakat Indonesia pernah mendengar atau melihat industri ginseng diproduksi di negaranya. Berbagai kalangan membawakan lagu-lagu Korea dan lagu-lagu populer dan mudah diingat terutama di kalangan remaja. Pesatnya perkembangan musik Korea di seluruh dunia, kini dapat menikmati mendengarkan musik Korea di mana saja.⁶⁶

Sejak musik Korea mulai menyebar di Eropa dan Asia pada tahun 2011, popularitas musik dan musisi Korea telah berkembang pesat, memberikan kontribusi besar terhadap

⁶⁶ Cahya Tri Aulita, Skripsi: *Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar NCTzen Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

perekonomian Korea. Indonesia merupakan negara mempunyai banyak sekali penggemar K-POP.⁶⁷

Penggemar K-pop di Indonesia berkisar dari anak-anak hingga orang dewasa, namun mayoritas adalah remaja berusia 10 hingga 19 tahun. Hampir seluruh masyarakat Indonesia pernah mendengar atau melihat produk industri Korea.⁶⁸

b. Kuliner atau makanan khas Korea

Makanan Korea menjadi semakin populer di seluruh dunia berkat serial drama Korea populer. Popularitas produk ginseng semakin hari semakin meningkat, mulai dari makanan khas hingga makanan cepat saji sering muncul di drama Korea. Contoh khas makanan Korea populer di Indonesia adalah kimchi. Kimchi

⁶⁷ Tri Venna, Halifa Haqqi & Hasna Wijayati, “Dinamika K-Pop sebagai Instrumen Diplomasi Publik Korea Selatan”, *Solidaritas: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 1, (2022), hal. 11.

⁶⁸ Muhaditita, Putri Chindy Narawati, & Rebecca Yemima Lisnawaty, “Pengaruh Korean Waves Terhadap Remaja Indonesia”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, (2022), hal. 147.

adalah masakan Korea diisi rempah-rempah. Selain itu, Tobokki juga merupakan sup berwarna merah disebut juga nasi. Kedua produk ini mudah ditemukan di Indonesia.⁶⁹ Selain makanan Korea lezat, Indonesia juga memiliki banyak masakan populer seperti ramen (ramen) dan corn dog (keju dan sosis dilapisi tepung).⁷⁰

c. *Fashion Korea*

Fashion ini sangat penting, terutama dalam masyarakat modern. *Fashion* ini harus dijaga demi menjaga kelestarian fitrah manusia. Berbagai gaya fashion internasional bermunculan dan semakin diminati di kalangan anak muda, termasuk masyarakat Indonesia.⁷¹

⁶⁹ Banowati Azelia Putri Yuliawan & Ganjar Eka Subakti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 18, No. 01, (2022), hal. 46.

⁷⁰ April Mulyanas Arif, dkk, “Fanatisme dan Luntturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop”, *Jurnal Seminar Nasional Paedagoria*, Vol. 3, (2023), hal. 147.

⁷¹ Siti Aisyah, Skripsi: *Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Salah satu hal sedang populer di kalangan anak muda saat ini adalah *fashion* Korea. Anak muda ingin seperti artis di Korea. Korea mencerminkan berbagai karakteristik masyarakat industri saat ini melalui bintang K-pop dikenal di seluruh dunia.⁷²

Tren *fashion* Korea modern dan santai semakin meningkat setiap tahunnya. Setiap tahunnya, tren ini terus menarik perhatian remaja di seluruh dunia. Bahkan, semakin meningkatnya minat para bintang Korea terhadap sepatu juga dijual di Indonesia, sepatu tersebut mulai populer di media sosial dan di kalangan anak muda.⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa gambar produk digunakan dan dipromosikan oleh idola

⁷² Indah Yani & Irma Yusriani Simamora, “Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 1484.

⁷³ Rizky Ramanda Gustam, “Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan”, *eJournal Ilmu-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (2017), hal. 227.

Korea meningkatkan nilai estetika. Inilah salah satu hal menarik dari Korean Wave.

d. Bahasa dan Simbol Populer dari Korea

Tren K-POP telah menyatukan banyak generasi muda hampir di seluruh dunia. Korean Wave tidak hanya menyebarkan musik dan budaya Korea, bahasa Korea juga mengikuti jejak bintang K-pop ternama.

Bahasa Korea sering kita dengar di drama Korea memang unik dan menarik disimak. Sampai saat ini, ketika ingin menyatakan cinta, kita menggunakan kata dalam bahasa Indonesia "Saranheyo" artinya "Aku cinta kamu" dan "Anyonhe" sebagai sapaan. Kata-kata Korea sederhana ini mudah dipahami oleh anak muda di Indonesia dan dunia.⁷⁴

⁷⁴ Haslinda & Topan Bilardo, "Keterkaitan Budaya Dengan Masalah Sosial Dalam Bingkai Cultural Studies", *Jurnal Network Media*, Vol. 6, No. 1, (2023), hal. 32.

Apapun bahasa mereka gunakan, anak muda masa kini tidak segan-segan meniru adegan-adegan drama Korea sering dilihat atau diperankan oleh para idola dan selebriti Korea. Diantaranya, gerakan simbol cinta terukir di sela-sela jari tangan, seperti bentuk hati atau jari cinta, sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat.⁷⁵

Mirip kata Korea "Sarangyo", isyarat jari berbentuk hati menkan ekspresi cinta dan kasih sa kepada lawan bicara. Ada juga ekspresi lain yaitu mengangkat kedua tangan di atas kepala mengungkapkan isi hati, dan idola Korea diperbolehkan menunjukkan tampilan ini saat berjabat tangan penggemar dan di banyak cerita Korea. Sejumlah simbol berbeda dari gerakan ini

⁷⁵ Lisa Anggraini Putri, "Dampak Korean Wave Terhadap Prilaku Remaja di Era Globalisasi", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, (April, 2020), hal. 45.

adalah idola Korea secara sadar mempromosikan jutaan penggemarnya di seluruh dunia.⁷⁶



⁷⁶ Dwi Febrianti, Skripsi: *Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).